

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Mencermati alur prosedur penelitian yang telah peneliti tempuh sejak pertama dalam proses penyusunan penelitian ini, dengan jelas bahwa peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Imam Gunawan mengutip tulisan dari Bogdan dan Taylor yang menjabarkan mengenai penelitian kualitatif, adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan berperilaku, sehingga dapat diamati dan diarahkan pada latar belakang individu secara holistik (utuh).<sup>1</sup>

Dalam ranah ini, peneliti bermaksud mengarahkan penelitian untuk meneliti tentang sebuah kenyataan di lapangan yang berkaitan dengan model pembelajaran *probing prompting* guna meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik agar memperoleh pemahaman secara maksimal. Hasil penelitian tersebut secara deskriptif berupa kajian-kajian tertulis sebagai data pendukung serta pengamatan lebih lanjut mengenai fenomena kurangnya berpikir kritis pada jaman sekarang. Peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan metode *probing prompting* diharapkan peserta didik bertambah nilai peningkatan pola pikir kritis pada masing-

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 82

masing individu. Pada penelitian ini peneliti membuat pengamatan terhadap suatu peristiwa, dan juga dokumentasi kegiatan penelitian.

## **2. Jenis Penelitian**

Peneliti membagi penelitian ini menjadi dua sudut pandang. Pertama, apabila ditinjau dari sudut pandang tempat penelitian, maka termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam ranah ini peneliti berusaha untuk menerapkan bentuk pengajaran dengan menggunakan metode *probing prompting* guna meningkatkan pola berpikir kritis di sebuah forum belajar, dengan tujuan memperoleh data-data dan pengamatan lanjut sebagai pelengkap penelitian. Saifuddin Azwar bahwa dalam penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan dalam situasi alamiah. Akan tetapi lebih dahulu dilalui dengan cara intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti.

Sebuah intervensi ini dilakukan agar mencapai sebuah tujuan untuk meninjau secara berkelanjutan pada penelitian, agar segera tampak dan diamati lebih kritis. Kedua apabila dilihat dari sudut pandang informasi hasil penelitian atau tentang bagaimana penelitian ini memberikan kemungkinan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, koran, dan kanal online, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian Perpustakaan (*Library Research*). Di mana data-data pendukung didapatkan dari hasil review berbagai jenis literatur yang dapat menguatkan penggunaan metode *probing prompting* dalam peningkatan

berpikir kritis peserta didik. Dalam penelitian ini juga, peneliti tidak menggunakan sebuah eksperimen, melainkan dengan berusaha untuk menggali berbagai peristiwa serta fenomena secara mendalam, tentang apa yang sudah terjadi saat ini.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebelum membahas kehadiran peneliti, perlu diketahui terlebih dahulu instrumen apa yang digunakan sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif. Berdasarkan buku yang berjudul ‘Metodologi Penelitian kualitatif’, menyatakan bahwa instrument penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian.<sup>2</sup> Dalam buku yang berjudul ‘Metode Penelitian Sosial’ juga mengatakan bahwa instrument penelitian merupakan perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif ini bersifat tidak membatasi waktu pelaksanaan kepada peneliti, melainkan peneliti selalu hadir ke lokasi penelitian dalam situasi dan kondisi yang tepat. Dalam hal ini peneliti berusaha menjalin suatu hubungan yang harmonis dan akrab dengan informan atau pihak yang akan diteliti. Maka kemudian, akan terjalin sebuah kepercayaan antar informan untuk menyampaikan seluruh informasi sebagaimana adanya informasi yang

---

<sup>2</sup> Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 103

<sup>3</sup> Bagong Suyanto, Sukinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: kencana, 2007), hlm. 30

mendalam. Sebuah kondisi yang terbentuk dari keakraban dan kekondusifan inilah yang dinyatakan sebagai keberhasilan dari metode yang diberikan oleh peneliti.

Kehadiran peneliti ini juga ditujukan agar peneliti dapat belajar dari manusia yang berkaitan dengan tingkah laku serta membudaya didalamnya, serta dilingkungan tempat penelitian berlangsung. Saat pertama kali penelitian dilakukan, maka langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menempuh proses adaptasi serta penjajakan terhadap situasi yang ada. Dan kemudian memanfaatkan untuk menciptakan kesan terbaik kepada informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan tindak penelitian ini disalah satu sekolah swasta MTs Al Huda Kedungwaru Tulungagung. Sekolah ini menjadi salah satu latar belakang diambilnya lokasi penelitian. Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, dikeluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”<sup>4</sup>

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung pada tahun 2020 berada di jalan Pahlawan, Gg. IX, Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal-hal berikut:

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

Tulungagung merupakan sekolah yang memberikan pendidikan yang baik dalam bidang akademik, non akademik, ketrampilan hidup, sains, teknologi, dan pendidikan agama, membiasakan praktek keagamaan (wudlu, sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjamaah, hafalan juz 'amma, adab dan akhlak), penanaman jiwa religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan.

Letaknya yang strategis. Adanya keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak kampus, sehingga peneliti mempertimbangkan letak dan jarak. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Agar penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana Di sekolah ini peneliti, serta juga menerapkannya kepada keluarga terdekat di rumah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data menjadi sebuah inti dari penelitian, hal ini dinyakan oleh Lofland dalam Moleong sebagaimana telah dikutip oleh Tanzeh bahwa, sumber data sendiri terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau sebuah perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berupa dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>5</sup>

Berdasarkan sumbernya, sumber data dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian, yakni sumber data berupa orang (*person*) sebagai data utama. Kemudian sumber data berupa benda, lokasi maupun tempat (*place*) dan

---

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58

sumber data berupa dokumentasi yang keduanya berperan sebagai sumber data penguat (tambahan). Adapun penjabarannya dibawah ini:

1. Orang (*Person*)/Narasumber (Informan)

Data sendiri dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Dalam buku yang berjudul ‘Metode *Research*’ Nasution mengatakan bahwa, data yang diperoleh secara langsung dari lapangan termasuk laboratorium, disebut data yang berasal dari sumber primer. Bahan bacaannya disebut dengan sumber sekunder.<sup>6</sup> Dalam hal ini, yang menjadi responden adalah anak (peserta didik) yang ada di kelas 8 di Mts Al-Huda Kedungwaru, maupun keluarga dengan batasan usia yang telah ditentukan pada bagian sebelumnya.

2. Aktivitas atau Peristiwa

Pada sumber data ini peneliti secara tanpa perantara guna melihat aktivitas nyata yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajaran berikut variasi strategi pembelajaran lengkap dengan materi apa yang diajarkan. Dalam hal ini peneliti hadir melihat serta meninjau aktivitas dan proses pembelajaran menggunakan penerapan metode *Probing Prompting* untuk membangun pola berpikir kritis pada peserta didik.

3. Lokasi Penelitian (*Place*)

Lokasi penelitian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah peristiwa. Hal tersebut dikarenakan suatu lokasi

---

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 150

penelitian menentukan berbagai perubahan dalam praktik terhadap suatu pelaksanaan suatu aktivitas. Begitu juga dalam sebuah pembelajaran, lokasi sangat berperan penting dalam menentukan berjalan sebuah proses pembelajaran. Tempat dapat pula berbentuk sarana serta prasarana sebagai penunjang pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti bagaimana kondisi geografis, karena hal itu menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang pola berpikir kritis.

#### 4. Dokumen atau Arsip

Pada umumnya, dalam sebuah lokasi penelitian terdapat berbagai dokumen yang dianggap relevan untuk dijadikan sumber penelitian serta keberadaannya dapat ditunjukkan pada para pihak yang berwenang. Dalam hal ini, dokumen yang berhubungan dengan cara penyampaian pembelajaran dengan metode pembelajaran *Probing Prompting*.

#### 5. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snow-ball sampling*, dengan memiliki tujuan (*purpose sample*). Pernyataan ini dinyatakan oleh Sugiono dalam bukunya bahwa *sampling purposive* adalah teknik sampel dengan mempertimbangkan suatu hal tertentu. Sebagai contoh dalam melakukan penelitian terhadap kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang memiliki kegemaran dan ahli dalam bidang mencicipi makanan.

Maka karenanya, metode *sampling* ini sangat cocok digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif.<sup>7</sup>

Pengertian tentang metode *snow-ball sampling* ini juga dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa, peneliti terlebih dahulu memilih responden secara berantai. Jika pengumpulan data dari responden ke-1 meminta kepada responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke- 2, dan terus berlanjut, maka proses bola salju ini terus berlangsung hingga peneliti memperoleh data sesuai dengan kebutuhan.<sup>8</sup>

Sampel dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk unfirman kunci untuk diwawancarai, yang nantinya akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dinyatakan dalam buku berjudul ‘Analisis Data Penelitian Kualitatif’, menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi. Melainkan, lebih terfokus pada representasi terhadap fenomena sosial.<sup>9</sup>

Adanya fenomena sosial tersebut merupakan suatu kejadian yang unik dilapangan, yang kemudian menjadi dasar untuk membangun sebuah teori. Maka kemudian, sampel bertujuan sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk itu peneliti

---

<sup>7</sup> Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2005)., hlm. 78

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 33

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 53

akan mengambil beberapa langkah yang berkaitan dengan pemilihan sampel sebagai tujuan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Merancang sampel: sampel atau pemilihan informan tidak dapat di tentukan terlebih dahulu sebelum meneliti hadir ke lokasi penelitian dan bertanya kira-kira menjadi sangat potensial untuk mengetahui seluk beluk dari organisasi atau tempat yang akan dibuat penelitian .
2. Mengurutkan dan menyesuaikan sampel: peneliti telah menamakan satu sampel yang yang telah diwawancarai. Maka peneliti akan menganalisisnya dan mengkategorikan data tersebut sehingga peneliti mempunyai acuan untuk pertanyaan berikutnya melalui *snowball sampling*.
3. Mengakhiri sampel: pada langkah ini peneliti melakukan pertimbangan- pertimbangan yang didapat dari data yang diperoleh. Ketika data dirasa sudah cukup dan terjadi pengulangan-pengulangan data yang sama, maka dapat dipastikan data telah mengalami kejenuhan maka dari itu pemilihan sampel dapat dihiri dan menghentikan penggalian data.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada jenis penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode yaitu observasi, dan studi dokumen. Berikut penjabaran dari keduanya:

#### 1. Observasi

Pada metode observasi ini, peneliti dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dilokasi penelitian sehingga peneliti memiliki kesempatan untuk mengetahui dan mengkaji berbagai kebiasaan dan aktifitas anak (peserta didik) secara langsung tanpa perantara. Dengan menggunakan metode observasi ini, mempermudah peneliti untuk mengakrabkan diri dan tidak dianggap sebagai orang asing, sebab peneliti langsung melibatkan diri dalam aktivitas subjek.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai material yang mengacu kepada bentuk fotografi, video, film, memo, surat, buku catatan, rekaman kegiatan, dan sejenisnya, dimana semua komponen tersebut dapat digunakan sebagai informasi suplemen dari kajian kasus yang sumber data utamanya ialah observasi.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis secara kritis beberapa data yang memberikan informasi mengenai berbagai fenomena tentang perilaku anak (peserta didik) kepada teman sebaya maupun kepada guru atau orang yang lebih tua, baik berupa interaksi secara langsung, ataupun dengan melihat data dari rekap buku pelanggaran siswa.

### **F. Analisis Data**

Afrizal dalam bukunya mengutip karya Miles dan Huberman mengenai pengertian dari teknik analisis data bahwa, metode penelitian kualitatif menegaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimana dimulai dari tahap satu hingga tahap tiga, yang kemudian kembali lagi ketahap satu.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan teknik analisis kategori, sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Nusa Putra, bahwasanya jenis kategori ini terdiri dari tiga alur kegiatan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif. Berikut penjabaran dari masing-masing alur kegiatan tersebut:<sup>11</sup>

#### 1. Reduksi Data

Afrizal dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian Kualitatif’, mengatakan bahwa seorang peneliti memilah informasi mulai dari paling penting hingga tidak paling penting, yang dilakukan dengan memberikan tanda-tanda.<sup>12</sup> Di mana kegiatan reduksi data ini berlangsung selama proses penelitian secara terus-menerus, dengan cakupan kegiatan sebagai berikut:

##### a. Membuat Ringkasan Kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini merupakan sesuatu yang berisi hasil catatan lapangan yang telah ditulis dengan ringkas, dan

---

<sup>10</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Disiplin Berbagai Ilmu*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), hlm. 178

<sup>11</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses&Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 204

<sup>12</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 17

juga telah difokuskan. Hal ini berguna untuk menjawab secara singkat tentang permasalahan tentang penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ringkasan kontak ini memuat berbagai ringkasan

permasalahan yang berkaitan dengan kontak lapangan yang telah difokuskan.

b. Membuat Kode

Sebuah buku yang berjudul ‘Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif’ karya Anselm & Juliet Corbin menyatakan bahwa, pengkodean merupakan suatu proses penguraian data, pengkonsepan dan penyusunan kembali dengan cara yang baru.<sup>13</sup> Tindakan pengkodean ini dilakukan untuk membuat berbagai kode tentang sumber data sebagaimana telah terlampir dalam ringkasan data, yang diperoleh melalui teknik apa saja, sebagaimana kode tersebut berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

c. Membuat Memo

Hal ini juga dijelaskan dalam buku serupa bahwa memo adalah, sebuah catatan penting yang berisi analisis yang berhubungan dengan rumusan suatu teori.<sup>14</sup> Pembuatan memo dimaksudkan sebagai upaya peneliti untuk merumuskan teori berdasarkan data-data yang telah diberi berbagai kode dan hubungannya saat ditemukan berbagai gagasan dari kode-kode tersebut. Dimana hal ini bertujuan agar peneliti tidak terjebak kepada hal-hal lain yang disebabkan oleh adanya isu-isu yang muncul.

---

<sup>13</sup> Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 51

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 22

## 2. Penyajian Data

Penelitian ini memberikan sajian data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat sebagai jawaban dari fokus penelitian. Menurut Miles & Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan agar menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>15</sup> Data tersebut akan terlampir pada bagian ringkasan data. Sajian data tersebut merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun dengan cara sistematis, dalam rangka memperoleh kesimpulan yang nanti akan menjadi sebuah temuan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini akan dilakukan setelah peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama penelitian sedang berlangsung, baik yang dilakukan di lapangan ataupun setelahnya. Menurut Afrizal penarikan sebuah kesimpulan ini berupa interpretasi peneliti atas temuan dari suatu teknik penelitian yakni secara observasi.<sup>16</sup> Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan akan menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

---

<sup>15</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 233

<sup>16</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 180

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada dasarnya pengecekan keabsahan data ini digunakan untuk menjawab berbagai asumsi sebagaimana dikatakan oleh Moleong bahwa, apabila seorang peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam penulisan bab ini. Maka nantinya dengan jelas akan menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi aspek. Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data ini digunakan oleh peneliti sebagaimana dijelaskan seperti dibawah:

### **1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)**

#### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Sesuai dengan kaidah dan tata cara penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa sebuah penelitian tersebut akan selesai apabila telah didapati bahwa data mengalami titik kejenuhan. Hal ini diartikan, bahwa sudah tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh dengan adanya beberapa kali observasi. Oleh sebab itu, waktu peneliti untuk melakukan penelitian sedikit lebih diperpanjang agar memungkinkan data yang diperoleh juga mengalami peningkatan kadar kepercayaannya.

#### **b. Ketekunan atau Keseriusan Pengamatan**

Membahas mengenai ketekunan dari kegiatan pengamatan, dalam buku 'Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi' menyatakab

bahwa, seorang peneliti harus lebih memfokuskan pengamatan dan melakukannya secara terus-menerus, atau berkesinambungan hingga menemukan penjelasan yang mendalam terhadap suatu gejala maupun fenomena yang sangat menarik dan menonjol. Maka kemudian, peneliti berharap dengan ketekunan beserta komitmen tinggi terhadap penelitian yang dilakukan, nantinya akan memperoleh data yang kredibel, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Terdapat beberapa hal yang peneliti lakukan pada penelitian ini, yakni diantaranya adalah; Pertama, datang dilokasi penelitian dan seringkali melakukan interaksi kepada anak (peserta didik) yang berperan sebagai objek penelitian, agar peneliti mendapatkan data informasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan hasil akhir. Kedua, meneliti data yang berasal dari kegiatan observasi dan dokumentasi. Ketiga, melakukan penggalian, mencatat serta mengumpulkan secara detail informasi yang dapat menjawab berbagai fokus penelitian.

#### c. Triangulasi Data

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut benar dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Suatu pengujian kredibilitas data melalui

pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu tersebut dengan triangulasi. Terdapat tiga macam model triangulasi data, berikut penjabarannya atas ketiganya:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi menurut Patton berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah untuk menguji tingkat kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagai sumber yang telah di peroleh. Apabila topik memiliki kesamaan, maka secara otomatis jawaban juga akan menghasilkan hal yang sama, dan dapat dipastikan data tersebut valid.

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji tingkat kredibilitas data melalui pengecekan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi.<sup>18</sup> Langkah dalam penelitian pada tahap ini adalah untuk menguji tingkat kredibilitas data melalui pengecekan data dari sumber yang sama namun data yang berbeda. Apabila dengan perbedaan teknik ini menghasilkan jawaban sama,

---

<sup>17</sup> Moleong, *Metodologi.*, hal. 330

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 330

maka dapat di pastikan bahwa penelitian tersebut memiliki tingkat kredibilitas.

### 3) Triangulasi Waktu

Dalam langkah ini peneliti menguji kredibilitas data melalui observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Apabila topik yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan jawaban yang sama, maka dapat dipastikan data tersebut juga memiliki tingkat kredibilitas tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik yang memungkinkan untuk dilaksankannya mulai dari metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi untuk mengetahui pola berpikir kritis peserta didik menggunakan metode *probing* prompting di MTs Al-Huda Ketanon Kedungwaru Tulungagung. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai secara jelas, dan jika perlu ditanggapi. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

## 2. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil dari penelitian sementara atau akhir dengan teman sejawat. Diskusi dengan teman sejawat ini adalah bagian yang penting karena dengan menjalin suatu diskusi, memungkinkan peneliti terhindar dari bias dan distorsi pribadi. Hal senada juga disampaikan oleh Nusa Putera bahwa, ada baiknya teman sejawat itu adalah orang berpengalaman dalam fokus penelitian agar ia dapat memberi masukan dan kritik agar penelitian tersebut memberikan hasil yang bermutu.<sup>19</sup>

### 3. *Confirmability*

Prinsip dari objektivitas menjadi suatu kriteria yang memiliki makna sebagai proses untuk mencapai keobyektifan. Caranya adalah dengan menilai hasil dari suatu penelitian dengan melacak dan menelusuri setiap catatan data dari lapangan dan koherensinya dalam sebuah interpretasi.

### 4. *Transferability* (Keabsahan Data)

*Transferability* sebagai kriteria dikatakan berhasil apabila hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dari unit sosial yang lain dan serupa. Tentu, setelah peneliti membaca dengan seksama hasil dari penelitian ini. Dalam hal ini, pembaca akan memahami dan mendapatkan gambaran jelas mengenai pola berpikir kritis peserta

---

<sup>19</sup> Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 194

didik dalam melaksanakan rangkaian metode *probing prompting*, yang telah diterapkan oleh peneliti. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada konteks tertentu dapat pula diaplikasikan pada konteks penelitian serupa.

Maka untuk itu, agar bisa mencapai kelulusan dari keabsahan data eksternal ini, sebuah penelitian kualitatif ini harus dapat dipahami oleh orang lain, sehingga memungkinkan pengaplikasian atau penyaluran dari hasil penelitian ini dapat diterima dengan baik oleh anak (peserta didik) dan juga pendidik (guru). Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan yang berjalan haruslah dilakukan dengan jelas, rinci, dan sistematis sehingga akan dipercaya oleh pembaca.

## **H. Tahapan Penelitian**

Pengertian dari tahapan penelitian ini disebutkan oleh Bogdan sebagaimana dikutip oleh Moleong dalam buku yang berisi tentang penelitian kualitatif. Di dalamnya ia menyajikan tiga bentuk tahapan, yakni: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.<sup>20</sup> Berikut penjelasan dari ketiga tahapan penelitian tersebut:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti memulai dengan mengajukan judul beserta rumusan masalah penelitian kajian, kepada ketua jurusan, dan dosen pembimbing jurusan Pendidikan Agama

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 126

Islam (PAI), di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN Tulungagung). Setelah judul beserta rumusan masalah ini disetujui, maka langkah selanjutnya adalah membuat proposal penelitian untuk diajukan secara kerangka. Setelah itu di setujui, maka langkah berikutnya adalah dengan membuat penelitian yang dibimbing oleh Dosen.

Dalam langkah ini, peneliti memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mencari celah dimanakah dan siapakah responden yang tepat untuk dijadikan objek penelitian. Selain itu, peneliti juga memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian secara seksama. Peneliti juga sempat beberapa kali mengajukan pertanyaan sederhana kepada salah satu anak (peserta didik) mengenai tanggapan mengajar menggunakan metode *probing prompting* yang telah diberikan.

## 2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun dan datang langsung ke lokasi penelitian. Peneliti mulai melakukan tindakan penelitian dengan menenggelamkan diri, dan membaaur bersama subjek penelitian, sehingga terjalin suatu keakraban secara lebih mendalam. Dengan melakukan hal ini, maka seakan-akan peneliti adalah bagian dari keluarga mereka. Dengan menjadi keluarga maka, antara peneliti dan

informan terjalin kerjasama demi suksesnya penelitian ini. Cara ini termasuk pendekatan sosial secara psikologis.

Setelah terjalin adanya kerjasama tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menggali data yang dibutuhkan dengan leluasa. Data yang dimaksudkan adalah tentang model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan teknik sebagaimana yang telah di jelaskan diatas.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti memilih teknik analisis yang di kemukakan oleh Miles dan Hubberman yang telah dibahas pada sub-bagian teknik analisis data di atas, yakni; reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dengan model interaktif. Berikut adalah langkah-langkah yang diaplikasikan secara nyata:

- a. Peneliti akan menjadikan penelitian menjadi seluruh catatan lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini kedalam sebuah paragraf.
- b. Peneliti akan menjadi seluruh dari catatan penelitian lapangan (ringkasan data), dan kemudian diberi kode-kode yang sesuai dengan kategorinya.

- c. Setelah melakukan catatan lapangan, kemudian data tersebut akan memiliki kode yang nantinya disatukan dalam suatu kategori yang cocok.
- d. Langkah berikutnya adalah dengan mencari makna yang holistik dengan cara mencari suatu keterkaitan antara kategori tersebut.
- e. Setelah itu, data yang telah dianalisis, kemudian akan ditarik sebagai jawaban atas fokus penelitian.

#### 4. Penulisan Laporan

Setelah seluruh data dianalisis dan penelitian selesai, maka selanjutnya adalah dengan menyusun hasil penelitian. Laporan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kegiatan pengumpulan data sampai dengan pemberian makna data. Maka kemudian, peneliti segera melakukan konsultasi dengan menyerahkan hasil penelitian tersebut kepada dosen pembimbing dengan berkonsultasi secara langsung.

Hal ini bertujuan untuk sebuah koreksi, kritik beserta masukan untuk memperbaiki hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Setelah langkah ini tuntas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan revisi untuk membenahi bagian-bagian penulisan penelitian yang belum sesuai, sehingga dari pihak yang bersangkutan bersedia memberikan

pengesahan dan kemudian penelitian ini akan dipublikasikan melalui media-media yang dikehendaki.